

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BERBASIS KEARIFAN LOKAL BANYUWANGI MELALUI METODE *COPY THE MASTER* (CTM) MEDIA GAMBAR

Rima Trianingsih¹, Ahmad Izza Muttaqin²

¹SD Negeri 1 Sumberbaru Banyuwangi, Indonesia

²Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: rimatrian@gmail.com , izza@iaibrahimiy.ac.id

Abstract

In the industrial revolution 4.0, teachers should be able to become agents of change. Teachers should be able to answer every challenge and solve problems that occur at school. Preliminary study learning issues of the 2013 curriculum on grade five SDN 1 Sumberbaru is students have less writing skills. Therefore, the research aims to improve poetry writing skills based on local wisdom Banyuwangi through Copy The Master (CTM) method with a media image in grade five students SDN 1 Sumberbaru Banyuwangi. This research is a classroom action research. The instruments used are portfolio reflections, product valuation sheets, observations and documentation. The result of this research was an increase in the results of the students poetry with a gain score of average value of cycle 1 and a 7 cycle of 15.89. The process assessment results also showed an increase of 48.15% in the category of skilled and highly skilled students. The research conclusion is that there is an increase in poetry writing skills students.

Keywords : *industrial 4.0, agents of change, copy the master, local wisdom of osing*

Accepted: April 12 2020	Reviewed: Juni 02 2020	Publised: September 1 2020
----------------------------	---------------------------	-------------------------------

A. Pendahuluan

Di era revolusi industri 4.0, guru harus mampu menjadi *agent of change*. Guru dituntut untuk mampu menjawab tantangan di era disrupsi. Oleh sebab itu, guru harus mampu melaksanakan pembelajaran abad 21, di mana guru mengaplikasikan berbagai model, metode dan media pembelajaran sesuai dengan konten dan konteks kurikulum 2013 dan tantangan masa depan. Untuk memenuhi tanggung jawab tersebut, guru dituntut untuk selalu melakukan inovasi dan kreativitas yang mampu menumbuhkan *hard skill* dan *soft skill* pada diri siswa. Dengan demikian diharapkan *output* dari pendidikan di sekolah mampu menciptakan anak-anak yang terampil, berkepribadian mulia serta memiliki *growth mindset*. Guru juga harus mampu menjawab setiap tantangan dan memecahkan masalah yang terjadi di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah pedoman bagi guru untuk menyelenggarakan pembelajaran di kelas, mulai dari proses perencanaan, pembelajaran hingga evaluasi. Di dalam kurikulum 2013 saat ini terdapat kesenjangan di dalam muatan pembelajaran bahasa Indonesia. Di mana konsep keterpaduan di dalam kurikulum 2013 banyak mengurangi beberapa muatan baik pengetahuan maupun keterampilan berbahasa. Wulan (2014:292-293) memaparkan beberapa kelemahan dari hasil analisis KI dan KD pada mata pelajaran bahasa Indonesia di dalam kurikulum 2013 di antaranya yaitu pembelajaran berbasis teks sesuai dengan konten mata pelajaran lain, kurangnya penekanan di dalam pengembangan empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) , materi sastra anak cenderung sedikit. Di sisi lain, siswa juga kurang dibekali pemahaman ilmu kebahasaan sehingga pengetahuan bahasanya menjadi dangkal. Hal tersebut tentunya dapat menimbulkan kesenjangan antara program literasi baca tulis yang dicanangkan pemerintah dengan realitas yang terjadi di dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, program literasi baca tulis tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia sesuai kurikulum 2013 tentunya berdampak pula bagi penguasaan keterampilan berbahasa siswa di SD Negeri 1 Sumberbaru Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi dan hasil kinerja siswa pada semester ganjil menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa sangat rendah. Siswa kesulitan ketika diminta untuk menulis pantun, puisi dan cerita (muatan sastra). Hal ini sebagai dampak kurangnya pembelajaran sastra anak dan pemahaman keterampilan menulis.

Berdasarkan masalah yang timbul di dalam keterampilan menulis siswa kelas V di SD Negeri 1 Sumberbaru, maka perlu ada solusi yang mampu mendukung kebijakan pemerintah dalam program literasi baca tulis yang telah dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Solusi juga diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam muatan sastra anak seperti puisi. Oleh sebab itu, penelitian ini memberikan solusi dengan melaksanakan pembelajaran menulis puisi melalui metode CTM (*Copy The Master*) dengan media gambar. Adapun fokus dari penelitian ini pada kemampuan siswa dalam menulis puisi berbasis kearifan lokal Banyuwangi. Hal tersebut dalam rangka mendorong kreativitas dan produktivitas siswa secara berkelanjutan hingga menghasilkan produk buku.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang padu dan menghasilkan sebuah karya tulisan. Kegiatan menulis puisi dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, kepekaan emosi, bakat (dapat dilatih), dan daya

imajinasi yang mampu mengasosiasikan hasil tangkapan indera (Sulistyorini, 2010:13). Suparno dan Yunus (2006:1.3) menjelaskan bahwa menulis sebagai suatu proses menyampaikan pesan dengan alat dan media yaitu bahasa tulis. Sukino (2020: 9) menyatakan bahwa menulis adalah media untuk mengkomunikasikan ide, merangsang pikiran, melepaskan diri dari permasalahan serta mampu mengatasi trauma masa lalu. Jadi, menulis pada dasarnya merupakan proses penyampaian pesan tertulis yang mampu memberikan berbagai manfaat bagi siswa. Tidak hanya memberikan pengalaman keterampilan menulis, namun di sisi lain juga berdampak secara psikologis.

Metode CTM (*Copy The Master*) adalah metode pembelajaran menulis dengan cara meniru ahli (*master*). Namun, meniru dalam CTM bukan meniru isinya, melainkan menirukan teknik dan bentuk puisinya sehingga tidak ada muatan tindak plagiarisme. Metode CTM ini dilakukan dengan latihan-latihan secara berkelanjutan sesuai dengan contoh yang diberikan *master* (Andriani, 2013:43-44). Dalam penelitian Utari, dkk (2018:113) disimpulkan bahwa metode CTM mampu meningkatkan motivasi siswa dan berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerita legenda. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa metode CTM sangat relevan untuk upaya peningkatan kemampuan menulis puisi pada siswa sebagaimana keunggulan yang telah dipaparkan pada teori dan penelitian terdahulu.

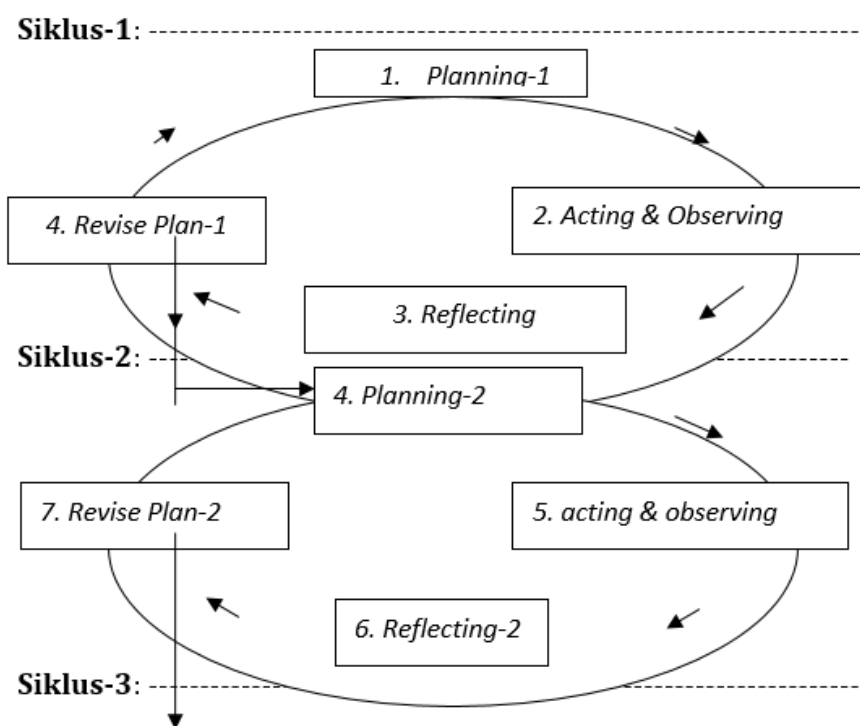
Adapun media gambar dalam rancangan penelitian ini adalah gambar-gambar yang menunjukkan kearifan lokal budaya dan lingkungan Banyuwangi. Media gambar merupakan media visual yang diperoleh dari hasil fotografi yang menunjukkan sebuah objek yang sesuai/sama persis dengan objek sebenarnya (Susilana dan Riyana, 2009:16). Media gambar adalah perwujudan lambang dari segala bentuk hasil peniruan (benda, pikiran atau ide) yang diwujudkan dalam bentuk dua dimensi. Bentuknya dapat berupa gambar situasi dan objek (Ibda, 2019:86-87). Oleh sebab itu, di dalam pembelajaran menulis puisi sangat relevan menggunakan media gambar untuk merangsang imajinasi siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi berbasis kearifan lokal Banyuwangi melalui metode CTM (*Copy The Master*) dengan media gambar pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sumberbaru Kabupaten Banyuwangi tahun ajaran 2019/2020.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk melakukan intervensi praktis terhadap masalah rendahnya

keterampilan menulis puisi yang dihadapi siswa dalam konteks pembelajaran nyata sehingga dapat tercapai peningkatan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 7 siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari: perencanaan; tindakan dan observasi; dan refleksi. Adapun model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis-Taggart (Akbar, 2009:27).



Gambar 1 Siklus PTK Model Kemmis-Taggart

Instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu portofolio refleksi, lembar penilaian produk, observasi dan dokumentasi. Adapun portofolio refleksi yang digunakan dalam penelitian ini hasil modifikasi dari Harsiati (2011:190). Instrumen lembar penilaian produk diadopsi dari Sumiyadi (2010). Instrumen hasil modifikasi tersebut telah diuji validasi oleh ahli, yang terdiri dari ahli bahasa Indonesia, ahli pendidikan di SD, dan ahli sastra anak. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Adapun validasi hasil kesimpulan penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil dari berbagai penggunaan alat pengumpulan data penelitian (Hanurawan, 2012:104).

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari kegiatan pra siklus, siklus, refleksi dan rancangan perbaikan. Data pada penelitian ini diperoleh dari portofolio refleksi, penilaian produk, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini dapat dijabarkan lebih rinci sebagai berikut.

1. Deskripsi subjek penelitian

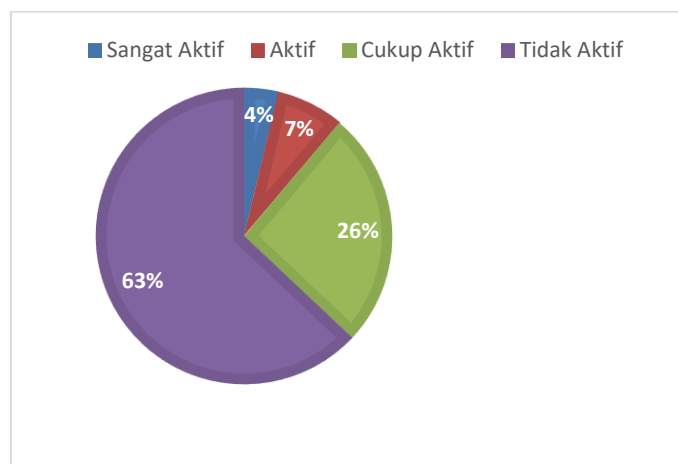
Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Sumberbaru yang beralamat di Dusun Umbulrejo RT 02 RW 01 Desa Sumberbaru Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. Siswa kelas V sejumlah 27, terdiri dari 17 laki-laki dan 10 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 dengan rentang waktu 11 s.d. 29 Februari 2020.

2. Pra siklus

Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2020 bertujuan untuk melihat kondisi awal siswa sebelum dilakukan tindakan. Hasil dari kegiatan pra siklus ini digunakan untuk memperkuat studi awal terhadap permasalahan keterampilan menulis puisi. Adapun kegiatan pra siklus ini dilakukan dengan meminta siswa untuk menulis sebuah puisi dengan tema pendidikan. Pada kegiatan pra siklus ini dilakukan observasi terhadap aktivitas belajar dan hasil karya siswa yang hasilnya dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Aktivitas Belajar Siswa Pada Pra Siklus

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Aktif	1	4
Aktif	2	7
Cukup Aktif	7	26
Tidak Aktif	17	63
Total	27	100



Gambar 1. Diagram Aktivitas Belajar Siswa Pada Pra Siklus

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1 diperoleh data aktivitas belajar siswa sesuai dengan kriteria keaktifan siswa yaitu 4% atau sebanyak 1 siswa sangat aktif, 7% atau sebanyak 2 siswa aktif, 26% atau sebanyak 7 siswa cukup aktif, dan 63% atau sebanyak 17 siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran.

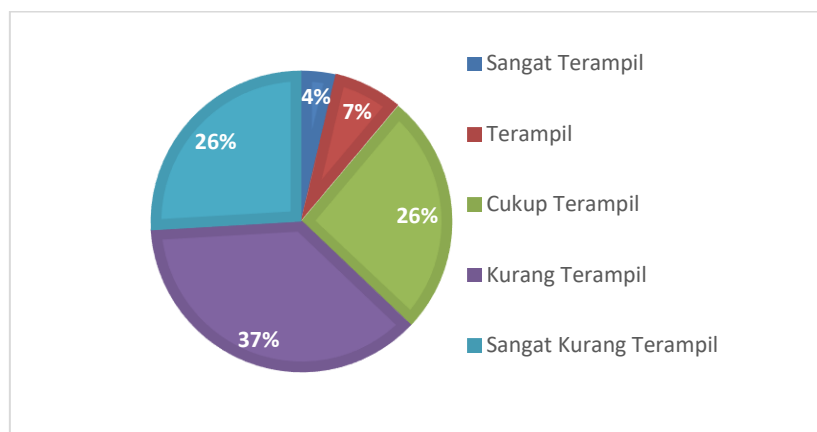
Selain aktivitas belajar siswa, diperoleh juga data hasil keterampilan menulis puisi siswa pada kegiatan pra siklus yang dapat dipaparkan pada Tabel 2 dan Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 2. Persentase Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siswa Pada Pra Siklus

Siklus	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Jumlah siswa	Kriteria Hasil Keterampilan Menulis Puisi
Pra siklus	10	17		
Persentase	37%	63%		

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Terampil	1	4
Terampil	2	7
Cukup Terampil	7	26
Kurang Terampil	10	37
Sangat Kurang Terampil	7	26
Total	27	100



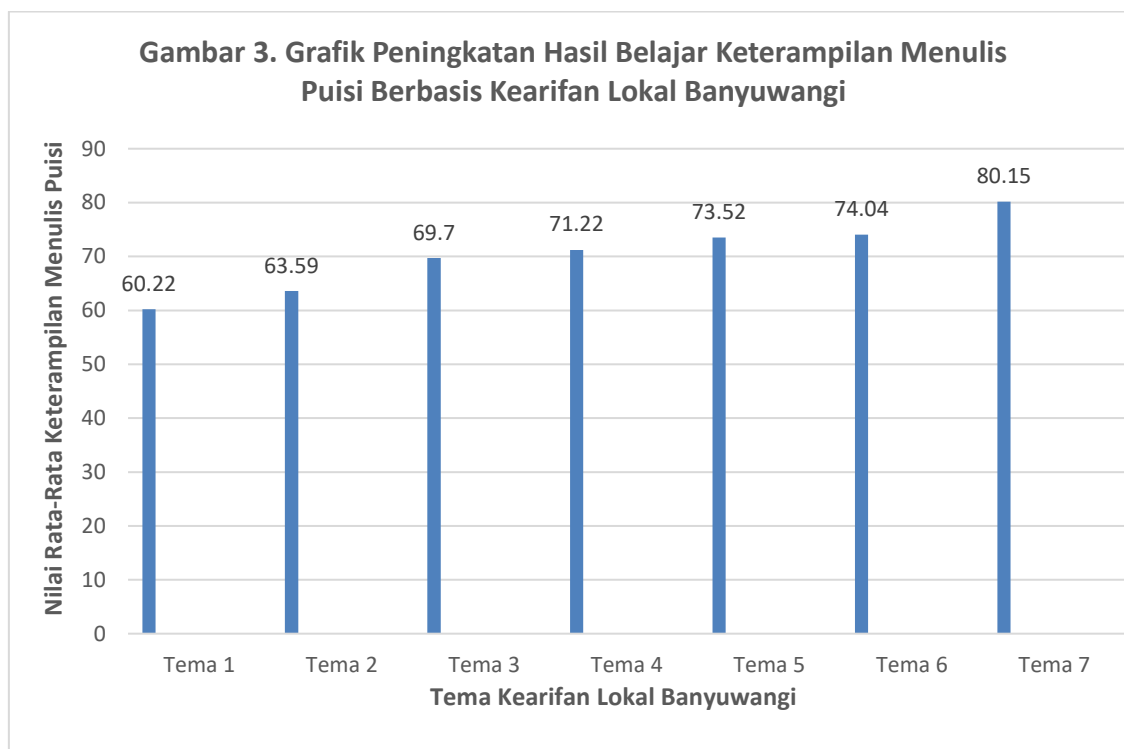
Gambar 2 Diagram Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siswa Pada Pra Siklus

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diketahui hasil belajar siswa dalam satu kelas secara individu terdapat 10 siswa yang tuntas, sedangkan yang tidak tuntas terdapat 17 siswa. Persentase hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 63% menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih sangat kurang. Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 2 di atas, maka dapat diketahui hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria hasil belajar yaitu 4 % atau sebanyak 1 siswa sangat terampil, 7% atau sebanyak 2 siswa terampil, 26% atau sebanyak 7 siswa cukup terampil, 37% atau sebanyak 10 siswa kurang terampil, dan 26% atau sebanyak 7 siswa sangat kurang terampil.

3. Hasil penelitian

Berdasarkan kegiatan PTK peningkatan keterampilan menulis puisi melalui metode CTM (*Copy The Master*) dengan media gambar kearifan lokal Banyuwangi didapatkan hasil yang positif. Di mana seluruh kegiatan dan tahapan penelitian ini mampu tercapai 100% sehingga dapat dihasilkan karya buku puisi siswa yang berjudul "Jenggirat Tangi Puisi Lare Osing Banyuwangi" sebagai *output* tindak lanjut hasil penelitian.

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi ini terdapat peningkatan. Hal tersebut dapat dijabarkan melalui hasil belajar berupa produk puisi maupun keterampilan proses menulis puisi yang meningkat. Peningkatan pada hasil belajar keterampilan menulis dapat terlihat dalam grafik rata-rata nilai siswa sebagai berikut.



Berdasarkan grafik di atas, secara umum terdapat kenaikan nilai rata-rata karya puisi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dari tema Gandrung (Siklus 1) ke tema yang lain. Adapun indikator di dalam penilaian ini mencakup kelengkapan aspek formal, keselarasan unsur puisi, serta kejelasan hakikat puisi. Adapun kriteria ketuntasan hasil belajar yang dipakai di dalam penelitian ini diadaptasi dari Poerwanti, dkk (2008:6-18) sebagai berikut.

Tabel 4. Kriteria Hasil Belajar Siswa

No.	Persentase Hasil Belajar (%)	Kualifikasi
1.	80 ke atas	Sangat memuaskan
2.	70 – 79	Memuaskan
3.	60 – 69	Cukup
4.	50 – 59	Kurang
5.	49 ke bawah	Sangat kurang

Lebih rinci hasil belajar keterampilan menulis puisi tersebut dapat diuraikan dalam Tabel 5, Tabel 6, dan Tabel 7 berikut ini.

Tabel 5. Persentase Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siswa Pada Siklus 1 Sampai 7

Siklus	Jumlah siswa yang tuntas		Jumlah siswa yang tidak tuntas		Jumlah siswa	Kriteria Hasil Keterampilan Menulis Puisi
	Kuan	%	Kuan	%		
1	10	37%	17	63%		Sangat kurang
2	15	56%	12	44%		Kurang
3	19	70%	8	30%		Memuaskan
4	20	74%	7	26%		Memuaskan
5	22	81%	5	19%		Sangat memuaskan
6	24	89%	3	11%		Sangat memuaskan
7	25	93%	2	7%		Sangat memuaskan

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dipaparkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar keterampilan menulis puisi siswa dari siklus 1 sebesar 37% (sangat kurang), meningkat 19% pada siklus 2 menjadi 56% (kurang). Pada siklus 3 meningkat 14% menjadi 70% (memuaskan), kemudian meningkat 4% pada siklus 4 menjadi 74% (memuaskan). Pada siklus 5 meningkat 7% menjadi 81% (sangat memuaskan), kemudian meningkat 8% pada siklus 6 menjadi 89% (sangat memuaskan). Pada siklus 7 meningkat 4% menjadi 93% siswa tuntas dengan kriteria sangat memuaskan. Selanjutnya *gain* (rentang) pada siklus 1 dan siklus 7 yang menunjukkan terjadinya peningkatan keterampilan menulis puisi siswa akan dipaparkan pada Tabel 6 dan Tabel 7 berikut ini.

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Terampil	2	7
Terampil	3	11
Cukup Terampil	5	19
Kurang Terampil	10	37
Sangat Kurang Terampil	7	26
Total	27	100

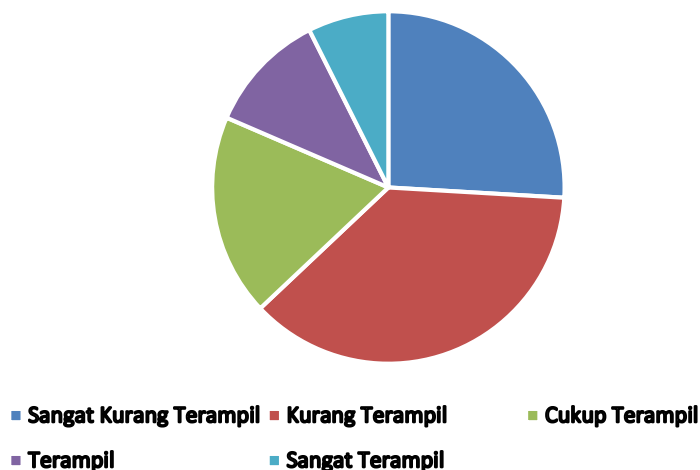
Tabel 7. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 7

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Terampil	6	22
Terampil	11	41
Cukup Terampil	8	30
Kurang Terampil	0	0
Sangat Kurang Terampil	2	7
Total	27	100

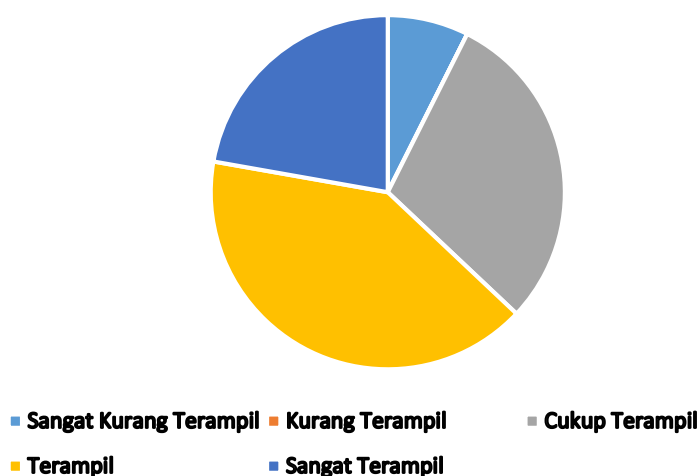
Berdasarkan Tabel 6 dan Tabel 7 di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis siswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada kriteria cukup terampil sebesar 5 siswa pada siklus 1 menjadi 8 siswa pada siklus 7. Peningkatan terjadi pula pada kriteria terampil, di mana pada siklus 1 terdapat 3 siswa, menjadi 11 siswa pada siklus 7. Begitu pula pada kriteria sangat terampil, terdapat peningkatan dari 2 siswa pada siklus 1 menjadi 6 siswa pada siklus 7.

Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa juga dapat terlihat dari portofolio refleksi keterampilan proses yang menggambarkan peningkatan keterampilan dalam proses menulis puisi dengan indikator kelengkapan aspek perencanaan, buram, penyuntingan serta hasil akhir. Adapun peningkatan secara nyata dapat terlihat melalui perbandingan keterampilan proses pada Tema Gandrung (Siklus 1) dan Tema Gunung Raung (Siklus 7) sebagai berikut.

Gambar 4. Grafik Keterampilan Proses Menulis Puisi Tema Gandrung



Gambar 5. Grafik Keterampilan Proses Menulis Puisi Tema Gunung Raung



Berdasarkan grafik di atas, dapat dijabarkan bahwa pada pembelajaran Tema Gandrung (Siklus 1) siswa yang sangat terampil sebanyak 2 siswa, terampil sebanyak 3 siswa dan cukup terampil sebanyak 5 siswa. Terdapat peningkatan yang signifikan pada pembelajaran Tema Gunung Raung (Siklus 7) yaitu siswa sangat terampil sebanyak 6 siswa, terampil sebanyak 11 siswa dan cukup terampil sebanyak 8 siswa.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi berbasis kearifan lokal Banyuwangi melalui metode CTM (*Copy The Master*) dengan media gambar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Utari, dkk (2018:113) yang menyatakan bahwa metode CTM (*Copy The Master*) berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerita legenda pada peserta didik kelas VII SMP N 1 Kuwarasan. Metode CTM pada dasarnya mendorong siswa untuk mampu mengembangkan sebuah ide baru menggunakan gaya penulisan yang sama dengan *master*. Dalam hal ini, siswa mendapatkan teladan serta contoh karya yang baik, sehingga mendorong terciptanya kualitas karya yang lebih baik melalui latihan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Andriani (2013:44) yang menyatakan bahwa metode CTM menuntut terjadinya proses latihan-latihan sesuai dengan yang diberikan oleh *master*, sehingga nantinya siswa mampu mengubah puisi *master* menjadi sesuatu yang baru atau berbeda.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan media gambar di dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Oktaviani dan Hendratno (2013:10) menyatakan bahwa media gambar sebagai sumber belajar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Sulistyorini (2010:19) menjelaskan bahwa peningkatan menulis puisi dengan media gambar meliputi peningkatan kemampuan dalam menulis puisi dengan aspek kemampuan menentukan tema sesuai gambar, kata yang baru, kreatif, menggunakan rima yang tertata, dan penggunaan majas sehingga keterampilan menulis puisi siswa utuh.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan fakta bahwa peran sastra anak sangat penting dalam upaya mengajarkan kearifan lokal sebagai warisan budaya. Peran tersebut secara lebih luas mampu memberikan penalaran multikulturalisme dengan baik pada diri siswa. Di sisi lain, sastra anak sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis dan keberhasilan pendidikan karakter yang baik. Oleh sebab itu, peneliti merekomendasikan kepada pemangku kebijakan dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI supaya mengembalikan proporsi sastra anak di dalam muatan mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hal tersebut menjadi penting bagi pewarisan budaya bangsa Indonesia, dan sejalan dengan fungsi pendidikan sebagai transmisi budaya dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Daftar Rujukan

- Akbar, Sa'dun. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas (Filosofi, Metodologi, dan Implementasi)*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- Andriani, Eka Kristian. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Copy The Master Dengan Bantuan VCD Berbasis Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas VIII-A SMPS 1 Antam, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang.
- Hanurawan, Fattah. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Psikologi*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Harsiati, Titik. (2011). *Penilaian dalam Pembelajaran: Aplikasi pada Pembelajaran Membaca dan Menulis*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Ibda, Hamidulloh. (2019). *Media Pembelajaran Berbasis Wayang: Konsep dan Aplikasi*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Oktavia, Ratna Dwi dan Hendratno. (2013). Penggunaan Media Gambar Tiga Dimensi Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 (2): 1-110. Universitas Negeri Surabaya
- Poerwanti, Widodo, Masduki, Pantiwati, Rofieq, dan Utomo. (2008). *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukino. (2020). *Menulis Itu Mudah: Panduan Praktis Menjadi Penulis Handal*. Yogyakarta: PT. Populer LKiS.
- Sulistiyorini, Dwi. (2010). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SDN Sawojajar V Kota Malang. *Jurnal TEQIP*, 1 (1): 12-19. Universitas Negeri Malang.
- Sumiyadi. (2010). *Kriteria Penilaian Lomba Menulis Puisi*. Jurdiksastrasia, FPBS, UPI.
- Suparno dan Yunus, Mohamad. (2006). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi. (2009). *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.

Utari, Tri, Sholeh, Khabib, dan Purwanto, Joko. (2018). Pengaruh Metode Copy The Master Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Legenda Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Kuwarasan. *Surya Bahtera*, 6 (50): 105-113.

Wulan, Neneng Sri. (2014). Perkembangan Mutakhir Pendidikan Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Membedah Anatomi Kurikulum 2013 Untuk Membangun Masa Depan Pendidikan Yang Lebih Baik*. Universitas Pendidikan Indonesia.